

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuhnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. (Persatuan Dokter Gigi Indonesia/PDGI 2013)

Pada umumnya keadaan kebersihan gigi anak lebih buruk karena anak lebih banyak yang salah dalam menyikat gigi yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja. Bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Sehingga besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi yang optimal. (Tomasowa 2011)

Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal seperti diketahui gigi dan mulut merupakan ‘pintu gerbang’ masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Sehingga

masih banyaknya yang belum mengetahui pentingnya dalam membersihkan gigi dan mulut dengan baik dan benar. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Menurut info Datin 2014, perilaku penduduk umur 10 tahun ke atas yang berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi dan berperilaku benar hanya 2,3% yang menyikat gigi disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia/BPPKKRI tahun 2015, sebagian besar orang menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore yaitu sebanyak 76,6%. Namun yang sangat memprihatinkan adalah cara menyikat gigi yang benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam untuk Indonesia hanyalah 2,3%.

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang yang belum tahu cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Oleh sebab itu agar terciptanya perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dapat didasari dengan bekal informasi yang diperoleh melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Jumlah persen penduduk pada umur  $\geq 10$  tahun di daerah Jawa Barat yang menyikat gigi saat mandi pagi dan sore adalah 79,6%. Sedangkan untuk penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang menyikat gigi dan berperilaku benar menyikat gigi di Jawa Barat ditemukan hanya 1,8%. (Fitri, 2017)

Menurut hasil penelitian dari jurnal Fitri “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah” tahun 2017 bahwa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata berusia 12-15 tahun, yang merupakan tahap masa remaja awal. Masa remaja merupakan masa yang penting karena pada masa tersebut terjadi perkembangan intelektual, sosial, emosional dan kognitif. WHO telah menetapkan usia 12-15 tahun sebagai salah satu usia yang menjadi indikator dalam “*Global Goals For Oral Health 2020*”, hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia kritis yang menjadi indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan perilaku dalam menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dan hampir semua gigi tetap menjadi indeks penelitian telah seutuhnya bertumbuh. (WHO 2020 dalam Fitri 2017)

SMPN 3 Cikancung merupakan salah satu SMP yang berada di Kecamatan Cikancung kabupaten Bandung yang belum memiliki Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Menurut survei tentang kebersihan gigi belum pernah dilakukan di SMPN 3 Cikancung, bahkan SMPN 3 Cikancung juga belum mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, sehingga siswa kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil survei pertama penulis bahwasanya pada Siswa kelas VII pada Siswa SMPN 3 Cikancung didapatkan data bahwa siswa kelas VII masih begitu kurang terampil dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya seperti menyikat gigi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis siswa kelas VII di SMPN 3 Cikancung ini layak untuk mendapatkan informasi lebih dalam kembali tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut baik dalam Oral *Physiotherapy* atau Menyikat gigi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka munculah masalah yang ingin di ketahui yaitu "Bagaimanakah perilaku menyikat gigi pada Siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya perilaku cara menyikat gigi pada usia siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui teknik menyikat gigi pada siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung.
- b. Untuk mengetahui frekuensi dalam menyikat gigi pada siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung.
- c. Untuk mengetahui waktu menyikat gigi pagi (setelah sarapan) pada siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung.
- d. Untuk mengetahui waktu menyikat gigi malam (sebelum tidur) pada siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Siswa kelas VII SMPN 3 Cikancung**

Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk siswa kelas VII di SMPN 3 Cikancung agar mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

### **2. Bagi pihak SMPN 3 Cikancung**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk merubah persepsi dalam pentingnya pengedukasian cara menyikat gigi dengan baik dan benar di SMPN 3 Cikancung.

### **3. Bagi Intansi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung**

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan dalam kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

